

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan di dunia ini. Hal ini dikarenakan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu kegiatan belajar. Mutu kegiatan belajar sendiri merupakan proses yang sistematis dalam membentuk individu dalam mengembangkan potensi dan kemampuan akademiknya. Remaja sebagai individu yang sedang dalam proses perkembangan menuju kedewasaan atau kemandirian memerlukan bimbingan dan arahan untuk mencapai kedewasaan karena mereka masih kurang dalam hal pemahaman atau wawasan tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain itu, pengalaman juga dapat menentukan arah kehidupan mereka. Namun proses pengembangan pribadi tidak selalu berjalan dengan baik tanpa kendala. Kesalahan yang mereka lakukan seringkali menimbulkan kecemasan apapun yang dilakukan akan menyenangkan bagi dirinya dan teman temannya. Sebab mereka masih mencari jati diri atau isentitasnya. Kesalahan yang menimbulkan masalah lingkungan disebut kenakalan remaja.

Masa remaja seringkali dianggap sebagai usia dimana seseorang dapat bertoleransi terhadap berbagai pelanggaran norma masyarakat. Pada akhirnya tidak berfikir dua kali mengenai akibat dan bagaimana mempertanggung jawabkan perbuatannya, ketika ia sudah bebas melakukan hal hal yang melanggar hukum. Dalam berita yang seringkali muncul di media informasi tentang perkelahian pelajar, tawuran, balapan liar, pergaulan bebas, minuman keras dan tindak kriminal yang dilakukan oleh anak anak yang masih berusia belasan tahun, disamping itu meningkatnya kasus hamil diluar nikah dikalangan remaja perempuan dan lain sebagainya.

Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin merajalela. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapat perhatian yang lebih serius dan berfokus pada pengarahan remaja ke

arah yang lebih positif untuk menciptakan suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan dikalangan remaja. Kartono (2014: 21-23), ilmuan sosiologi “kenakalan remaja atau dalam hasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menimpang”. Menurut Willis (2014: 99) “kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum, agama, dan norma norma yang dilakukan dimasyarakat sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat umum, termasuk diri sendiri”.

Kenakalan remaja dapat digolongkan ke dalam perilaku menyimpang jika melihat dari permasalahan sosial. Dala perspektif perilaku menyimpang, permasalahan sosial muncul sebagai akibat dari perilaku yang menyimpang dari berbagai aturan sosial, nilai nilai dan norma norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber permasalahan karena kelemahan sistem sosial. Suyanto (2007; 101) menulis bahwa yang disebut dengan perilaku menyimpang adalah : 1. Tindakan non comfom, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai nilai yang berlaku. Misalnya: keluar kelas saat jam pelajaran, merokok, minum alkohol dll. Tindak pidana adalah perbuatan yang melanggar hukum tertulis secara serius serta mengancam nyawa dan keselamatan orang lain. Menurut Oktawati (2017: 264) kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Menurut Willis (dalam Anggraini 2017: 99) kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosiasi bahkan anti sosial, yang melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli , dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu bentuk tingkah laku remaja yang menyimpang dari norma yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada guru pembimbing pada tanggal 5 februari 2023 di SMK Assaidiyah Kudus

menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, gejala kenakalan yang muncul berkaitan dengan perilaku siswa yaitu suka keluyuran di lingkungan sekolah, berkelahi dengan teman, suka membolos sekolah, melakukan pemerasan kepada siswa lain, mengambil barang milik orang lain, merokok masih menggunakan seragam sekolah, membantah perintah guru.

Perilaku yang dilakukan remaja siswa seperti itu mereka anggap bahwa mereka telah mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba untuk kesenangannya di lingkungan sekitar, walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang mereka lakukan seringkali menimbulkan kegelisahan dan perasaan yang tidak menyenangkan bagi orang sekitar terutama orang tuanya. Kesalahan yang dilakukan para remaja hanya untuk menyenangkan teman sebayanya saja. Hal ini dikarenakan mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang berdampak pada kekesalan lingkungan inilah yang disebut sebagai kenakalan remaja yang didapatkan dari pergaulan sekitarnya apalagi sebagian dari mereka kurang mendapat perhatian, dorongan, bimbingan dari orang tua, guru, dan orang yang ada disekitarnya.

Salah satu bantuan yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi kenakalan remaja adalah memberikan layanan konseling melalui pendekatan Behavioristik. Menurut Komalasari, dkk (2014: 152) Konseling Behavioristik adalah konseling yang berpusat pada tingkah laku dan proses belajar. Willis (2010: 70) menyatakan tujuan dari Konseling Behavioristik adalah untuk memperoleh perilaku yang lebih baik, membuang perilaku maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku adaptif yang diinginkan. Jadi dalam Konseling Behavioristik ini manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, benar atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atau tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru untuk dapat mempengaruhi orang lain. Untuk mengatasi kesulitan belajar peneliti menggunakan pendekatan Konseling

Behavioristik karena Konseling Behavioristik berorientasi pada perubahan tingkah laku yang tampak di lingkungan melalui proses belajar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Mengatasi Kenakalan Remaja Menggunakan Layanan Konseling Behavioristik dengan Teknik *Self Management*”.

## **1.2 Fokus dan Lokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian yang peneliti fokuskan ini pada penerapan Konseling Behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMK Assaidiyyah Kudus.

### **1.2.2 Lokus Penelitian**

Lokus penelitian yang dimaksud merupakan lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Assaidiyyah Kudus yang terletak di Jl. Mbah Hamzah Kranyak, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Penelitian di SMK Assaidiyyah Kudus yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah siswa kelas XI yang melakukan kenakalan remaja.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor faktor yang menyebabkan kenakalan remaja?
2. Bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas XI di SMK Assaidiyyah dengan konseling behavioristik?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan kenakalan remaja.
2. Untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas XI di SMK Assaidiyyah dengan konseling behavioristik.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsi, informasi, dan referensi bagi program studi Bimbingan Konseling mengenai perannya dalam meminimalisir kenakalan remaja.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa : dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan dapat memiliki kesadaran dan memotivasi dirinya untuk berkembang lebih baik sehingga masa remajanya dapat terarah.
- b. Bagi guru BK : penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam menghadapi kenakalan remaja secara tepat dan efektif.
- c. Bagi kepala sekolah : dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga berupa informasi untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan agar bimbingan konseling dapat membantu permasalahan pribadi dikalangan masa remaja.
- d. Bagi peneliti : dapat memberikan pengalaman langsung dalam menangani kenakalan remaja melalui Bimbingan Konseling dan sebagai bahan referensi bagi calon peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan lebih jauh tentang penelitian ini.

